



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh budaya organisasi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, kompetensi, dan independensi terhadap kinerja auditor. Objek penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Jakarta dan Tangerang. Auditor adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa-jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang (Tuanakotta, 2015). Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha. Auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah auditor yang memiliki jabatan minimal *senior auditor*.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *causal study*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), *causal study* adalah penelitian yang menggambarkan hubungan sebab akibat dari satu atau lebih masalah. Penelitian ini membuktikan hubungan sebab akibat secara langsung antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) yaitu budaya organisasi, gaya

kepemimpinan, komitmen organisasi, kompetensi, dan independensi dengan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) yaitu kinerja auditor.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Sekaran dan Bougie (2016) menyatakan variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama peneliti dalam melakukan penelitian. Sedangkan variabel independen Sekaran dan Bougie (2016) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Seluruh variabel dependen dan independen dalam penelitian ini diukur dengan skala interval menggunakan skala *likert*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), skala interval adalah skala pengukuran yang mengkategorikan dan memeringkat (*ranking*) data yang diterima dari responden atau objek yang diteliti dengan *range* yang sama. Penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan 5 tingkat preferensi jawaban sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Variabel-variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja auditor. Kinerja Auditor (KA) adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya yang dilakukan secara objektif atas laporan keuangan yang didasarkan pada kemampuan, tanggung jawab, semangat, dan ketepatan waktu. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner Putri dan Suputra (2013) dalam Sudarto (2019) yang terdiri dari 14 pernyataan dengan 13 pernyataan positif dan 1 pernyataan negatif yaitu pada nomor 13 serta terdapat empat (4) indikator untuk mengukur variabel Kinerja Auditor (KA) yaitu:

1. Kemampuan

Auditor memiliki kemampuan dan keterampilan serta pengalaman, akan sangat mendukung auditor untuk menyelesaikan dan menganalisis tugas pemeriksaan yang diberikan dengan baik. Pernyataan kuesioner yang termasuk dalam indikator kemampuan adalah pernyataan nomor 1, 2, dan 3.

2. Tanggung Jawab

Auditor bekerja sesuai dengan proses dan prosedur kerja yang ditetapkan serta memiliki kehati-hatian, persiapan yang matang dan juga inisiatif tanpa harus menunggu petunjuk atasan dalam penyelesaian tugas, tetapi apabila menemui permasalahan, auditor akan berkonsultasi dengan atasannya langsung. Pernyataan kuesioner yang termasuk dalam indikator tanggung jawab adalah pernyataan nomor 4, 5, 6, dan 7.

3. Semangat

Auditor memiliki semangat dengan memunculkan gagasan dan ide-ide

inovatif serta mencurahkan perhatian dan semangat kerja tinggi dengan berusaha belajar agar dapat mudah menyelesaikan pekerjaannya dan organisasinya dapat maju. Pernyataan kuesioner yang termasuk dalam indikator semangat adalah pernyataan nomor 8, 9, dan 10.

4. Ketepatan Waktu

Auditor tidak suka menunda pekerjaan dan senang bekerja sama agar dapat menyelesaikan tugas sesuai target waktu yang disediakan. Pernyataan kuesioner yang termasuk dalam indikator ketepatan waktu adalah pernyataan nomor 11, 12, 13, dan 14.

3.3.2 Variabel Independen

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen yaitu:

3.3.2.1 Budaya Organisasi

Definisi operasional variabel dari Budaya Organisasi (BO) adalah nilai-nilai atau kebiasaan yang berorientasi pada perilaku auditor dan pekerjaannya di dalam suatu organisasi yang dijadikan acuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Budaya organisasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah budaya konstruktif yang berorientasi pada orang (*people*) dan pekerjaan (*task*). Budaya konstruktif adalah budaya dimana para pegawai didorong untuk berinteraksi dengan orang lain dan mengerjakan tugas dan proyeknya dengan cara yang akan membantu mereka dalam memuaskan kebutuhannya untuk tumbuh dan

berkembang. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner Nuraini (2017) yang terdiri dari 8 pernyataan dengan 7 pernyataan positif dan 1 pernyataan negatif yaitu pada nomor 1 serta terdapat dua (2) indikator untuk mengukur variabel Budaya Organisasi (BO) yaitu (Sholihah, 2018):

1 *People Oriented*

Budaya organisasi yang memusatkan perhatiannya pada orang seperti keputusan penting lebih sering dibuat oleh individu daripada kelompok, keputusan lebih sering dibuat oleh bawahan, organisasi mempunyai ikatan tertentu dengan masyarakat di sekitar perusahaan, serta organisasi peduli terhadap masalah pribadi pegawai. Pernyataan kuesioner yang termasuk dalam indikator *people oriented* adalah pernyataan nomor 1, 3, 7, dan 8.

2 *Task Oriented*

Budaya organisasi yang memusatkan perhatiannya pada pekerjaan seperti pimpinan lebih tertarik pada hasil pekerjaan dibandingkan dengan orang yang mengerjakan, cenderung mempertahankan pegawai yang berprestasi, perubahan-perubahan ditentukan berdasarkan surat keputusan pimpinan, serta selalu memberikan petunjuk dan arah yang jelas kepada pegawai baru. Pernyataan kuesioner yang termasuk dalam indikator *task oriented* adalah pernyataan nomor 2, 4, 5, dan 6.

3.3.2.2 Gaya Kepemimpinan

Definisi operasional variabel dari Gaya Kepemimpinan (GK) adalah cara auditor sebagai pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya dalam menjalankan tugas

dan tanggung jawab dengan membangun komunikasi dan hubungan yang baik untuk mencapai tujuan organisasi. Gaya kepemimpinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan partisipatif. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner Hanna dan Firnanti (2013) dalam Wonosardono (2018) yang terdiri dari 9 pernyataan positif dan terdapat dua (2) indikator untuk variabel Gaya Kepemimpinan (GK) yaitu (Sanjiwani & Wisadha, 2016):

1 Konsiderasi

Cara pimpinan untuk menciptakan hubungan yang baik dengan bawahannya, menciptakan sikap saling percaya dengan bawahannya, menciptakan suasana kekeluargaan dalam organisasi, dan menciptakan komunikasi yang baik dengan bawahannya serta menghargai gagasan bawahan dalam berpendapat. Pernyataan kuesioner yang termasuk dalam indikator konsiderasi adalah pernyataan nomor 1, 2, 3, 4, 5, dan 6.

2 Struktur Inisiatif

Cara untuk mengorganisasikan hubungan dengan kelompok seperti antar anggota organisasi, memberikan arahan dan komunikasi yang jelas kepada bawahannya, serta menekankan perkejaan pada tujuan dan hasil. Pernyataan kuesioner yang termasuk dalam indikator struktur inisiatif adalah pernyataan nomor 7, 8, dan 9.

3.3.2.3 Komitmen Organisasi

Definisi operasional variabel Komitmen Organisasi (KO) adalah perasaan memiliki keterkaitan emosional dan loyalitas auditor terhadap tempat ia bekerja.

Dalam penelitian ini digunakan kuesioner Rahayu dan Badera (2017) dalam Sudarto (2019) yang terdiri dari 10 pernyataan positif dan terdapat tiga (3) indikator untuk variabel Komitmen Organisasi (KO) yaitu (Wijaya & Subagyo, 2017):

1 **Komitmen Afektif**

Auditor memiliki keterkaitan emosional seperti merasa bangga atas organisasi, merasa masalah organisasi adalah masalah auditor sendiri dan memiliki keinginan untuk terus bekerja pada organisasi. Pernyataan kuesioner yang termasuk dalam indikator komitmen afektif adalah pernyataan nomor 1, 2, 3, dan 4.

2 **Komitmen Kontinyu/Berkelanjutan**

Auditor merasa meninggalkan organisasi merupakan hal yang beresiko tinggi. Pernyataan kuesioner yang termasuk dalam indikator komitmen kontinyu adalah pernyataan nomor 5.

3 **Komitmen Normatif**

Auditor memiliki kewajiban dan tanggung jawab, serta loyalitas untuk tetap bertahan pada organisasi dan merasa bersalah jika meninggalkan organisasi tempatnya bekerja. Pernyataan kuesioner yang termasuk dalam indikator komitmen normatif adalah pernyataan nomor 6, 7, 8, 9, dan 10.

3.3.2.4 Kompetensi

Definisi operasional variabel dari Kompetensi (K) adalah adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan atau

melakukan suatu pekerjaan audit secara objektif atas laporan keuangan yang dilandasi dengan mutu personal yang baik serta pengetahuan, pengalaman, dan keahlian yang memadai dalam bidang *auditing* dan akuntansi. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner Hariyanti (2018) yang terdiri dari 13 pernyataan positif dan terdapat tiga (3) indikator untuk variabel Kompetensi (K) yaitu (Anugrah, 2017):

1 Mutu personal

Mutu personal yang baik dapat dibangun dari rasa ingin tahu yang tinggi dan cara berpikir yang luas. Auditor perlu memahami jenis industri klien, dan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang relevan agar dapat melakukan audit yang baik. Pernyataan kuesioner yang termasuk dalam indikator mutu personal adalah pernyataan nomor 1, 2, dan 3.

2 Pengetahuan

Untuk dapat melakukan audit, seorang auditor harus memiliki pengetahuan tentang akuntansi dan *auditing* yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal, kursus, dan pelatihan khusus dibidang audit. Pernyataan kuesioner yang termasuk dalam indikator pengetahuan adalah pernyataan nomor 4, 5, 6, dan 7.

3 Pengalaman

Pengalaman auditor dilihat dari lamanya waktu dan banyaknya penugasan audit yang pernah ditangani oleh seorang auditor. Semakin sering seorang auditor melakukan pekerjaan audit, maka akan semakin cepat dan terampil

auditor tersebut menyelesaikan pekerjaannya. Pernyataan kuesioner yang termasuk dalam indikator pengalaman adalah pernyataan nomor 8, 9, 10, 11, 12, dan 13.

3.3.2.5 Independensi

Definisi operasional variabel dari Independensi (I) adalah sikap mental yang dimiliki oleh seorang auditor untuk tidak memiliki hubungan kekerabatan dengan klien, bersikap netral dan tidak bias serta objektif selama pelaksanaan audit. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner Putri dan Suputra (2013) dalam Sudarto (2019) yang terdiri dari 8 pernyataan positif dan terdapat tiga (3) indikator untuk variabel Independensi (I) yaitu (Anugrah, 2017):

1 Hubungan dengan klien

Auditor yang memiliki sikap independen, tidak memiliki hubungan kekerabatan dengan klien dan menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan hasil audit. Pernyataan kuesioner yang termasuk dalam indikator hubungan dengan klien adalah pernyataan nomor 1 dan 2.

2 Independensi pelaksanaan pekerjaan

Auditor dalam pelaksanaan pemeriksaan jika mengetahui sistem informasi keuangan administrasi klien dan tidak ada pembatasan waktu yang tidak wajar, dapat melaksanakan pemeriksaan dengan baik, auditor juga bersikap bebas dari intervensi, dan memiliki sikap netral yang tidak bias. Pernyataan

kuesioner yang termasuk dalam indikator independensi pelaksanaan pekerjaan adalah pernyataan nomor 3, 4, 5, dan 6.

3 Independensi pelaporan

Auditor melaporkan kepada pimpinan jika independensi secara fakta maupun penampilan terganggu dan tidak ada campur tangan pihak lain dalam penugasan dan penunjukkan promosi auditor. Pernyataan kuesioner yang termasuk dalam indikator independensi pelaporan adalah pernyataan nomor 7 dan 8.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari tangan pertama yang berkaitan dengan variabel untuk menemukan solusi dari masalah yang diteliti (Sekaran & Bougie, 2016). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui kuesioner yang dikirimkan kepada para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Jakarta dan Tangerang dalam bentuk dokumen fisik (cetak) dan *google form*.

Penyebaran kuesioner dalam bentuk dokumen fisik kepada responden dilakukan dengan cara mendatangi Kantor Akuntan Publik dan menyerahkan langsung kepada admin atau auditor (secara langsung) sedangkan kuesioner dalam bentuk *google form* disebarkan dengan cara menghubungi auditor yang dikenal secara pribadi oleh peneliti untuk mendistribusikan kuesioner tersebut kepada rekan-rekannya (melalui perantara). Kuesioner berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan kinerja auditor, budaya organisasi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, kompetensi dan independensi. Pengukuran variabel

menggunakan instrumen berbentuk pertanyaan tertutup serta diukur menggunakan skala *Likert*.

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan sekelompok orang, peristiwa atau hal-hal menarik yang ingin diselidiki oleh peneliti (Sekaran & Bougie 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Sampel adalah bagian dari suatu kumpulan atau kelompok populasi (Sekaran & Bougie, 2016). Sampel dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP wilayah Jakarta dan Tangerang dengan jabatan minimal *senior auditor*. Cara pemilihan sampel untuk penelitian ini dilakukan secara *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur di dalam populasi memiliki probabilitas untuk terpilih di dalam sampel (Sekaran & Bougie, 2016). Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara *convenience sampling* yaitu memilih sampel berdasarkan kemudahan peneliti (Sekaran & Bougie, 2016). Penggunaan teknik *convenience sampling* dipilih karena pengambilan sampel dapat dilakukan berdasarkan kemudahan yaitu lokasi KAP yang dekat dengan rumah peneliti serta adanya auditor yang dikenal secara pribadi yang membantu menyebarkan kuesioner dalam bentuk dokumen fisik (cetak) maupun *google form* kepada auditor yang bekerja di KAP wilayah Jakarta dan Tangerang.

3.6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat bantu yang dapat membantu dalam menganalisis data yaitu dengan program IBM SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 25. Uji yang dilakukan yaitu:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2018), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Kuesioner yang telah disusun dilanjutkan dengan melakukan uji kuesioner. Uji kuesioner secara kuantitatif dapat dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Selain itu, didalam uji kualitas data juga terdapat uji normalitas.

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018).

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan Korelasi Pearson. Pengujian validitas dengan menggunakan Korelasi Pearson ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila

tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$) maka pernyataan tersebut dapat dinyatakan valid, sedangkan apabila tingkat signifikansinya lebih besar atau sama dengan 0,05 ($\geq 0,05$) maka pernyataan tersebut tidak dapat dinyatakan valid (Ghozali, 2018). Apabila pernyataan tidak valid maka harus dibuang dari perhitungan selanjutnya, sehingga data akan bebas dari ketidakvalidan (Berlian, 2018).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Pengujian Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* (α). Apabila *Cronbach Alpha* (α) dari suatu variabel lebih besar atau sama dengan 0,7 ($\geq 0,7$) maka reliabilitas atas suatu variabel yang dibentuk dari kuesioner dapat dikatakan baik (Ghozali, 2018). Apabila nilai koefisien *Cronbach Alpha* pada kolom *Cronbach Alpha if Item Deleted* lebih kecil dari nilai *Cronbach Alpha* keseluruhan skala pengukuran, maka tidak ada butir pernyataan yang dihapus atau direvisi (Rini, 2017).

3.6.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah *residual* berdistribusi normal atau tidak yaitu

dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018). Pengujian analisis statistik menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov (K-S)*. Data dapat dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya jika nilai signifikansinya lebih kecil sama dengan 0,05 maka data dikatakan tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini digunakan pengujian *Kolmogorov Smirnov (K-S)* dengan menggunakan *exact tests Monte Carlo* dan tingkat *confidence level* sebesar 95%. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan terdistribusi normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk pemenuhan asumsi dasar sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018). Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran variabel ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*

$\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Jika $VIF \geq 10$ dan nilai $tolerance \leq 0,10$ maka terjadi gejala multikoloniertias (Ghozali, 2018).

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedatisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini, ada atau tidaknya heteroskedastisitas dideteksi dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angkat 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi *linier* berganda, karena penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen (Ghozali, 2018). Persamaan regresi *linier* berganda (*multiple regression*) dalam penelitian ini dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$KA = a + \beta_1 BO + \beta_2 GK + \beta_3 KO + \beta_4 K + \beta_5 I + e$$

Keterangan:

KA = Kinerja Auditor

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi

BO = Budaya Organisasi

GK = Gaya Kepemimpinan

KO = Komitmen Organisasi

K = Kompetensi

I = Independensi

e = *Error*

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi (R) bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Untuk memudahkan melakukan

interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel, kriterianya adalah (Sugiyono, 2017):

Tabel 3.1
Tabel Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2017

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2018).

Dalam mengevaluasi model regresi lebih baik menggunakan nilai *adjusted* R^2 karena nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Berbeda dengan R^2 yang pasti akan meningkat apabila satu variabel independen yang ditambahkan ke dalam model. Tidak peduli variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel

dependen (Ghozali, 2018). Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol.

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2018), uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Uji statistik F juga digunakan untuk pengujian atau mengetahui permodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit atau tidak (*goodness of fit*). Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen diterima. Untuk menguji hipotesis dapat juga digunakan statistik F dalam pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan (F_{hitung}) dengan nilai F menurut tabel (F_{tabel}).

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}(a, k-1, n-1)$, maka H_0 ditolak
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}(a, k-1, n-1)$, maka H_0 diterima

3.6.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji statistik t adalah nilai signifikansi 0,05. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika

nilai signifikansi t (*p-value*) lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$), maka hipotesis alternatif diterima dan menyatakan variabel independen secara individual mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).